

STAGES AND STANDARDS OF QUALITY ASSURANCE PLANNING WITH CHARACTER STRENGTHENING RELIGIOUS STACKHOLDERS AT MADRASAH ALIYAH PLUS AZ-ZIKRA BOGOR

Ruh Halil Ahmad Ibrahim^{1*}, Abas Mansur Tamam², Wido Supraha³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor

²Universitas Ibn Khaldun Bogor

^{xx1}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Article History:

Received: 2023/4/10

Revised: 2023/5/26

Accepted: 2023/6/7

Published: 2023/6/18

Keywords:

Planning, Quality Assurance,
Religious Character, Stackholders

Kata Kunci:

Perencanaan, Jaminan Mutu,
Karakter Religius, Stackholders.

*Correspondence Address:

Ahmadibrahim057@gmail.com

Abstract: *National education has the responsibility to develop all potentials and abilities, improve the quality of life, and elevate human dignity in order to realize the goals of the state in educating the life of the nation. Then, for this reason, education policy makers in Indonesia ensure the needs of children at every level of the education unit. Determine the direction of achievement, measure capacity, evaluate uncertainty, and determine the actions needed to achieve it. This study uses a fieldwork strategy and a subjective literature review methodology, primarily exploratory, with the aim of describing and analyzing social traits, opportunities, training, mentality, beliefs, wisdom, and encounters or people. To track standards and clarifications leading to conclusions. Strengthening the Religious Character of the Stackholders involved in Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra include faith, worship and good morals as the main principles in implementing planning in stages and standardizing quality assurance at Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra to make education successful in Indonesia in accordance with Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System.*

Abstrak: Pendidikan nasional memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan segala kecakapan dan kecerdasan dalam meningkatkan kualitas hidup, dan meningkatkan derajat manusia dalam rangka mewujudkan orientasi negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian, untuk itu, pengambil legalitas pendidikan di Indonesia memastikan kebutuhan anak di setiap jenjang satuan pendidikan. Tentukan arah pencapaian, ukur kapasitas, evaluasi ketidakpastian, dan tentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Studi ini menggunakan strategi kerja lapangan dan metodologi tinjauan literatur subyektif, terutama eksplorasi, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis ciri-ciri sosial, peluang, pelatihan, mentalitas, kepercayaan, kebijaksanaan, dan pertemuan atau orang. Untuk melacak standar dan klarifikasi yang mengarah ke kesimpulan. Penguatan Karakter Religius pada Stackholders yang terlibat di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra di antaranya yaitu ,beriman, beribadah dan berakhlakul karimah sebagai asas utama dalam pelaksanaan perencanaan dalam tahapan dan

standarisasi jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra guna mensukseskan pendidikan di Indonesia menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan negara dalam mengajar rakyat bangsanya, pendidikan nasional mempunyai peran mengembangkan segala potensi dan kemampuan, meningkatkan kualitas hidup, dan meninggikan derajat manusia. Kemudian, untuk melakukan ini, pembuat kebijakan pendidikan Indonesia menentukan apa yang dibutuhkan siswa di setiap tingkat unit pendidikan.¹Pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian serta menentukan langkah untuk mencapainya.

Perencanaan, secara umum, adalah tindakan mengidentifikasi "tujuan" yang harus dicapai di masa depan dan berbagai langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Definisi lain dari perencanaan adalah tindakan yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kerangka waktu yang ditetapkan. Atas dasar ini, kegiatan perencanaan untuk beberapa arah keberhasilan akan diuji, ketidakpastian akan dinilai, kapasitas akan diukur, arah pencapaian akan ditentukan, dan langkah-langkah untuk mencapainya akan ditentukan. Menentukan target organisasi dan selanjutnya memberikan rumus, taktik, dan operasi yang jelas yang dibutuhkan guna menggapai tujuan tersebut adalah proses pemahaman perencanaan.

Mutu memiliki kaidah yaitu derajat (tingkat) keunggulan sebuah produk (hasil kerja) ataupun berupa barang ataupun jasa. Gambaran umum dan fitur produk atau jasa yang menunjukkan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, harapan, dan kepuasan adalah definisi mutu secara garis besar. Sistem penjaminan mutu diperlukan untuk berorientasi pada mutu sehingga mutu dapat terus ditingkatkan. Sistem penjaminan mutu lembaga pendidikan diperlukan baik secara internal maupun eksternal. Pengelolaan perguruan tinggi dikatakan berlandaskan pada konsep otonomi, akuntabilitas, penjaminan mutu, dan evaluasi yang transparan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Selain itu,

¹ Luthfi Zihni Rahman, "Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Sistem Akreditasi dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul" 10 (2 Agustus 2020): 201–15, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1270>.

menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 52, penjaminan mutu perguruan tinggi merupakan upaya sistemik untuk meningkatkan taraf pendidikan tinggi secara sengaja dan berjangka panjang. Standar pendidikan tinggi ditetapkan, dipraktikkan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan sebagai bagian dari penjaminan mutu. Karena "kesesuaian dengan tujuan" adalah definisi mutu yang paling umum dalam pendidikan tinggi, penjaminan mutu berasas pada regulasi, sikap, tindakan, dan prosedur yang dibutuhkan agar memastikan bahwa mutu ditegakkan dan dinaikkan. Kontrol kualitas tersebut bertujuan agar memastikan akuntabilitas dan/atau mempromosikan pembangunan.

Istilah "mutu pendidikan" dan "kualitas pendidikan" masing-masing berkaitan dengan mutu keluaran lembaga pendidikan atau sekolah. Secara khusus dapat ditentukan dari proporsi siswa berprestasi, baik akademik maupun ekstrakurikuler, dan lulusan yang sesuai dengan tujuan. Sebagaimana dikemukakan di atas, terdapat beberapa indikator sekolah bermutu, antara lain: Pertama, jumlah siswa yang banyak, yang menunjukkan banyaknya dukungan terhadap lembaga pendidikan di masyarakat. Kedua, memiliki prestasi akademik dan ekstrakurikuler. Ketiga, lulusan berkaitan dengan tujuan lembaga pendidikan karena memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga.²

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan caramewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan. Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia manusia secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari³

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi, untuk mengetahui

² Amrullah Aziz, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN" 10, no. 2 (2015): 14.

³ Laganti, S. Pola Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Ambon. *al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2017). 2(1), 51-63

pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.⁴

Para filsuf muslim sedari awal telah mengemukakan pentingnya pendidikan karakter. Ibnu Maskawih menulis buku khusus tentang akhlak dan mengemukakan rumusan karakter utama seorang manusia. Demikian pula Al-Ghazali, Ibnu Sina, Al-Farabi, dan banyak filsuf lainnya. Sebelum hasil penelitian para ulama Islam terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits menunjukkan bahwa hakikat agama Islam adalah akhlak dan mental spiritual.⁵

Penyelenggaraan pendidikan sistem pendidikan disebuah negara akan berbeda dengan negara lainnya, karena sistem pendidikan yang diselenggarakan diberbagai negara mempunyai ciri yang sesuai dengan latar belakang budaya masing-masing negara. Dalam pendidikan karakter harus melibatkan aspek seperti: kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan sebagai suatu keutuhan (holistik) dalam konteks kultural. Dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang telah diajarkan Al Qur'an, yaitu pendidikan yang mengedepankan Akhlak. Al-Qur'an dengan sangat tegasmemberikan solusi yang nyata kepada kita untuk mengembangkan kesadaran spiritual, emosional, dan intelektual yang tidak hanya menjadi teori, tetapi Al Qur'an memerintahkan untuk menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Ibrahim, Ruh Halil Ahmad, Abas Mansur Tamam, and Wido Supraha. "Personal Dhikr As a Result of the Student Religious Character Strengthening Program at Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6.3 (2023): 826-833.

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi kerja lapangan, dan studi pustaka dengan metodologi subjektif, khususnya eksplorasi yang mengharapkan untuk menggambarkan dan membedah kekhasan sosial, kesempatan, latihan, mentalitas, keyakinan, kearifan, kontemplasi dan orang atau pertemuan. Penggambaran tertentu digunakan untuk melacak standar dan klarifikasi yang mengarah pada akhir. Data dalam penelitian berikut

⁴ Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1.1 (2011).

⁵ Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 1-26

⁶ Farida, Siti. "Pendidikan karakter dalam prespektif islam." *KABILAH: Journal of Social Community* 1.1 (2016): 198-207.

merupakan data sekunder yaitu data pustaka yang meliputi dokumen, buku, perpustakaan, peraturan perundang-undangan, karya ilmiah, artikel dan dokumen lain yang relevan dengan karya tulis penelitian ini.⁷

Penelitian ini berfokus pada tiga point utama yaitu: Analisis terhadap tahapan perencanaan jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra. Analisis terhadap standar jaminan mutu di Madrasah Aliyah plus Az-Zikra. Analisis terhadap Karakter Religius pada Stackholders sebagai asas perencanaan jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Perencanaan Jaminan Mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra

Dalam proses perencanaan jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra, ada 4 tahapan perencanaan penjaminan mutu pendidikan yang harus diterapkan di antaranya: Perencanaan Komponen meliputi: Jalannya tindakan, Pembeneran untuk melakukan tindakan, Lokasi kegiatan, Jam berapa kegiatan itu dilaksanakan, Siapa yang akan melaksanakan tindakan tersebut, Prosedur yang harus diikuti dalam melakukan kegiatan.

Perencanaan berlandaskan ruang lingkup meliputi: Perencanaan strategis (strategic planning), ialah perencanaan yang memerlukan waktu pelaksanaan yang panjang dan penjabaran kebijakan jangka panjang. Biasanya, jenis perencanaan ini sangat menantang untuk diubah, selanjutnya rencana taktis adalah salah satu yang menguraikan kebijakan untuk jangka pendek dan memungkinkan modifikasi aktivitas yang mudah selama tujuan dipertahankan. Perencanaan terpadu, atau perencanaan yang terpadu sekaligus mempunyai justifikasi umum.

Perencanaan Berdasarkan Tingkatan meliputi: Rencana induk, atau perencanaan yang dipusatkan pada kebijakan organisasi dengan tujuan jangka panjang dan luas cakupannya. Perencanaan operasional, atau jenis perencanaan yang menitikberatkan pada kebijakan atau prosedur pelaksanaan program organisasi. Rencana harian, disebut juga perencanaan harian, adalah rencana yang mencakup kegiatan rutin sehari-hari.

⁷ Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo, "IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS GADJAH MADA," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (29 April 2016): 17, <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>.

Perencanaan Menurut Jangka Waktu meliputi : Perencanaan jangka panjang, atau penyusunan rencana yang berlaku untuk jangka waktu 10 sampai dengan 25 tahun. Perencanaan jangka menengah, atau penyusunan rencana yang berlaku untuk jangka waktu 5-7 tahun. Perencanaan jangka pendek mengacu pada persiapan yang berlangsung tidak lebih dari satu tahun.⁸

Standar Jaminan Mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra

Standar jaminan mutu⁹ di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra meliputi : Standar Kompetensi Lulusan (SKL), atau persyaratan kualifikasi lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Standar Isi (SI): Persyaratan kedalaman pengetahuan dan tingkat kemahiran yang diperlukan untuk lulus pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Proses (SPR): Persyaratan bagaimana pembelajaran dilaksanakan dalam suatu satuan pelajaran agar memenuhi Standar Kompetensi Lulusan. Persyaratan Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya, yang meliputi: apakah ada persyaratan untuk pendidikan dalam jabatan, pendidikan prajabatan, dan kelayakan fisik dan mental.¹⁰ Standar Sarana dan Prasarana (SSP). Yaitu meliputi ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, bengkel, taman bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya, seperti alat komunikasi dan teknologi informasi, semuanya diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Standar Manajemen (SPL), khususnya: Persyaratan bagi penyelenggaraan, dan pemantauan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Standar pembiayaan (SB) yang menentukan unsur dan jumlah besaran dari biaya operasional untuk satuan pendidikan dan berlaku untuk satu tahun. Standar Penilaian Pendidikan (SPN), khususnya: Persyaratan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen, proses, dan metode.

Penguatan Karakter Religius pada Stackholders sebagai asas perencanaan dalam tahapan dan standarisasi jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra

⁸ Aziz, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN."

⁹ "Standar Nasional Pendidikan & Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan – Madrasah Resource Center," diakses 22 November 2022, <https://mrc.kemendiknas.go.id/?p=781>.

¹⁰ Helda Yanti dan Syahrani Syahrani, "STANDAR BAGI PENDIDIK DALAM STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA," *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 1, no. 1 (2021): 61–68, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/42>.

Setiap orang harus memiliki karakter religius karena itu adalah kebajikan. Ary Ginanjar berpendapat bahwasannya karakter religius sesuai dengan al-asma al-husna dalam hal ini, seperti halnya teori Emotional Spiritual Quotient (ESQ), sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena manusia telah dikaruniai potensi-potensi baik yang perlu dimaksimalkan, kita dapat meneladani sifat-sifat Allah SWT yang teliti, adil, jujur, visioner, peduli, dan lain sebagainya.¹¹

Sering di temui di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah SWT memberi gambaran manusia yang memiliki karakter religius dalam lingkup eksklusif dan sosial. Contohnya bagaimana seorang manusia yang memiliki karakter religius menonjolkan psikologis yang sudah matang seperti yang tertera dalam Surat Al-'Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. QS Al-Imran (134).

Karakter religius yang lain di implementasikan dengan cara bagaimana semestinya orang Mu'min dan shaleh itu memiliki adab dalam berbicara dan penuh intisari. Contoh di Al- Qur'an Surat Al-'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

(1). Demi masa, (2) sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, (3). kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. QS Al-Ashr (1-3).

Dalam implementasinya, menciptakan keadaan religius dapat di laksanakan di berbagai aspek kehidupan, contohnya di bidang pendidikan.¹²Adanya integrasi nilai agama melalui karakter religius dalam perencanaan jaminan mutu ke hati sanubari para stakeholders yang

¹¹ Moh Sulaiman, M. Djaswidi Al Hamdani, dan Abdul Aziz, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2018): 77, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>.

¹² Mukhliso Mukhliso, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 1, no. 1 (29 Februari 2020): 64–68, <https://doi.org/10.37251/jpaii.v1i1.65>.

terlibat dalam perencanaan jaminan mutu sehingga dalam setiap aktivitas dalam perencanaan penjaminan mutu mereka selalu terkoneksi kepada Allah.¹³

Para Stackholders di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra dalam perencanaan jaminan mutu yang meliputi tahapan dan standarisasinya selalu berdasarkan karakter religiu yaitu di antaranya:

Iman, secara harfiah, kata "iman" berasal dari kata Arab "aman", yang menunjukkan keyakinan dan iman. Selain itu, istilah "iman" dapat merujuk pada keyakinan agama, kepercayaan kepada Tuhan, ketabahan, dan keteguhan batin. Dalam perencanaan jaminan mutu para Stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az- Zikra selalu percaya bahwasannya segala sesuatu yang baik itu datangnya dari Allah SWT, dan segala hal buruk atau kekurangan datangnya dari syaiton, para stackholder juga menyakini bahwa Allah SWT akan selalu membantu hambanya yang berbuat baik, dalam hal ini berbuat baiknya adalah dalam menyusun perencanaan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra.

Ibadah, kata "ibadah" berasal dari kata Arab "abada", yang menunjukkan kepatuhan pada sang Khalik, tunduk pada ketentuan Allah SWT, dan tindakan yang diridhoi Allah SWT. Ibadah juga di artikan sebagai bhakti, pemujaan, pemujaan, dan ketaatan beragama. Ibadah yang kini menjadi bagian dari bahasa Indonesia digambarkan sebagai ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, puasa, dan amal saleh lainnya. Menurut pepatah Arab, "Man ahabba syai'an, fa huwa abduhu," seseorang yang mencintai sesuatu akan menjadi budaknya.

Dalam perencanaan jaminan mutu para Stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra selalu melakukan ibadah sebelum, sedang dan setelah melakukan perencanaan jaminan mutu agar segala sesuatu baik kelebihanannya maupun kekurangannya selalu di sandarkan dan di kembalikan kepada Allah SWT, bahwasannya Allah SWT yang Maha Sempurna lagi Bijaksana.¹⁴

Akhlak, kata "akhlak" menunjukkan kepribadian dan perilaku. Perbuatan sederhana muncul dari moralitas, yang merupakan bawaan di dalam jiwa dan tidak tunduk pada pemikiran atau penyelidikan manusia. Perbuatan itu disebut berakhlak baik bila dijiwai dengan perbuatan baik dan terpuji oleh akal dan syara'. Sebaliknya, jika perilaku

¹³ Ruh Halil Ahmad Ibrahim, "Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Dzikir Untuk Madrasah Aliyah.," 2023, 115.

¹⁴ Misfaf Abdul Azis dan Ahmad Masrukin, "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (30 Desember 2019): 377–86, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1040>.

itu tidak diinginkan, maka disebut memiliki akhlak yang buruk. Al-Ghazali menerangkan bahwa akhlak ialah kualitas yang ada dalam jiwa yang menginstruksikan perbuatan secara benar dan sesuai tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan tambahan.

Dalam perencanaan jaminan mutu para Stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra selalu mengedepankan akhlak setelah iman dan ibadah, karena segala sesuatu yang di lakukan tanpa di barengi dengan akhlak yang mulia maka tidak akan menghasilkan kesimpulan yang baik pula. Maka dari itu akhlak yang baik seperti tutur kata maupun tingkah lakunya para Stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra dalam perencanaan jaminan mutu yang meliputi tahapan serta standarisasi, wajib menunjukkan bahwasannya dia adalah orang yang beriman, beribadah dan berakhlakul karimah kepada orang di sekelilingnya.¹⁵

Seluruh stakholder yang ada di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor melakukan integrasi serta implementasi tiga komponen yang sudah disebutkan diatas kedalam kegiatan Intakurikuler, Ko-kurikuler dan juga Ekstrakurikuler, sehingga menghasilkan muri-murid Madrasah Aliyah serta lulusannya yang memiliki karkter pribadi berdzikir .¹⁶

KESIMPULAN

Tahapan Perencanaan Jaminan Mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra meliputi: Unsur Perencanaan, perencanaan menurut ruang lingkup, perencanaan berasaskan tingkatan, perencanaan berasaskan waktu yang di tentukan. Adapun Stadarisasi Perencanaan Jaminan Mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra meliputi: Standar Kompetensi Lulusan(SKL), Standar Isi (SI), StandarProses (SPR), Standar Pendidikdan Tenaga Kependidikan (SPT), Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan (SPL), Standar Pembiayaan (SB), Standar Penilaian Pendidikan (SPN).

Penguatan Karakter Religius pada Stackholders sebagai asas perencanaan dalam tahapan dan standarisasi jaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra di antara karakter religius yang di miliki para stackholder di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra mereka beriman kepada Allah SWT,mereka menyakini segala sesuatu datangnya dari Allah SWT, mereka juga beribada kepada Allah SWT, mereka senantiasa sebelum, sedang maupun

¹⁵ Dewi Sri Utami, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMPN 1 PRAMBON KABUPATEN NGANJUK," t.t.

¹⁶ Ibrahim, Ruh Halil Ahmad, Abas Mansur Tamam, and Wido Supraha. "Personal Dhikr As a Result of the Student Religious Character Strengthening Program at Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6.3 (2023): 826-833.

sesudah melakukan perencanaan jaminan mutu selalu ingat ataupun berdzikir kepada Allah SWT, ini menunjukkan bahwa mereka selalu beribadah kepada Allah SWT dalam setiap waktu dan keadaan, dan juga mereka memiliki ahklak yang mulia yang meliputi tutur kata maupun tingkah lakunya yang mencerminkan sebagai hamba Allah SWT yang taat dalam melaksanakan perencanaan penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra.

REFERENSI

- Ahmad Ibrahim, Ruh Halil. "Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Dzikir Untuk Madrasah Aliyah.," 2023, 115.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 1-26.
- Azis, Misfah Abdul, dan Ahmad Masrukin. "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (30 Desember 2019): 377–86. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1040>.
- Aziz, Amrullah. "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN" 10, no. 2 (2015): 14.
- Farida, Siti. "Pendidikan karakter dalam prespektif islam." *KABILAH: Journal of Social Community* 1.1 (2016): 198-207.
- Ibrahim, Ruh Halil Ahmad, Abas Mansur Tamam, and Wido Supraha. "Personal Dhikr As a Result of the Student Religious Character Strengthening Program at Madrasah Aliyah Plus Az-Zikra Bogor." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6.3 (2023): 826-833.
- Laganti, Salayar. "Pola Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Ambon." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2017): 51-63.
- Mukhliso. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 1, no. 1 (29 Februari 2020): 64–68. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v1i1.65>.
- Rahman, Luthfi Zihni. "Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Sistem Akreditasi dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul" 10 (2 Agustus 2020): 201–15. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1270>.
- Sri Utami, Dewi. "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMPN 1 PRAMBON KABUPATEN NGANJUK," t.t. Standar Nasional Pendidikan & Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan – Madrasah Resource Center." Diakses 22 November 2022. <https://mrc.kemenag.go.id/?p=781>.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa pendidikan karakter?." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1.1 (2011).
- Sulaiman, Ahmad, dan Udik Budi Wibowo. "IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS GADJAH MADA." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (29 April 2016): 17. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8197>.
- Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, dan Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal*

Penelitian Pendidikan Islam 6, no. 1 (31 Mei 2018): 77.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>.

Yanti, Helda, dan Syahrani Syahrani. "STANDAR BAGI PENDIDIK DALAM
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA." *ADIBA : JOURNAL OF
EDUCATION* 1, no. 1 (2021): 61–68.
<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/42>.